

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan bertujuan untuk mendewasakan serta menanamkan nilai-nilai yang terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa bertujuan agar manusia dapat memahami dan menghayati makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggung jawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berfikir secara logika, rasional dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, selanjutnya pada ayat 13 disebutkan, keluarga dikategorikan sebagai bentuk institusi pendidikan anak usia dini informal (PAUD informal), itu berarti keluarga sangat berperan dalam pendidikan teruntuk pengembangan anak-anak mereka.

Harapan terbesar orang tua adalah ingin memiliki anak yang soleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses , tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orang tua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya

merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

Pada umumnya orang tua yang baik beranggapan bahwa tugas mereka hanyalah merawat dan menjaga kesehatan anak, menyediakan makanan yang bergizi, menanamkan sopan santun dan moralitas dengan mendisiplinkannya sedangkan mengenai pendidikan intelektualnya orang tua biasanya menunggu sampai anak masuk sekolah. Semua itu memang baik, lebih-lebih gizi makanan dan kesehatan akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan inteligensi anak balita, sebab kesehatan dibutuhkan untuk pertumbuhan otak dan saraf anak .

Namun, untuk memiliki hal tersebut harus ditunjang dengan lingkungan yang memberikan stimulasi intelektual, bila tidak inteligensi anak kurang dapat berkembang secara maksimal. Semenjak dini anak harus mendapatkan perhatian yang cukup dari lingkungan, terutama orang tua karena mereka adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak. Lingkungan rumah yang kondusif akan membuat anak dapat mengeksplorasi bakat dan kemampuan yang individu miliki. Anak juga akan tumbuh optimis, baik dalam pergaulan maupun hidup pada umumnya misalkan anak memperoleh tanggapan yang penuh simpatik dan perhatian penuh dari orang tua, sering bermain bersama anak, orang tua sangat peka terhadap anaknya. Namun, bila orang tua kurang memberi perhatian kepada anak dan hubungan tidak baik maka anak akan merasa pesimis.

Selain itu masih banyak orang tua yang masih berpikir secara tradisional dalam pendidikan anak, misalnya menganggap anak yang pintar matematika, fisika, atau mata pelajaran IPA lainnya sebagai anak yang pandai sedangkan anak

yang memiliki bakat luar biasa pada musik atau tari, tetapi nilai matematikanya jelek, dianggap tidak pandai.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua lah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua lah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautah buruk, ungkapan *“buah tak akan pernah jauh jatuh dari pohonnya”* adalah sebuah gambaran bahwa betapa kuatnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Apabila orang tua hanya menyerahkan tugas perkembangan anak mereka pada lingkungan sekolah dan kurang memperhatikan pendidikan di rumah serta memberi latihan-latihan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut maka anak terkadang akan menjadi tertutup dan pemalu, banyak faktor yang menyebabkan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak dan kesibukan orang tua, justru menjadi penghambat keberhasilan pendidikan anak.

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara baik maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Seperti hasil pengamatan penulis di PAUD SKB Asahan masih banyak anak-anak yang menunjukkan tingkah laku yang dipandang bermasalah seperti: tidak peduli dengan orang lain atau teman, merasa takut jika ditinggalkan orang tua di

sekolah, berebut mainan, kecemburuan pada teman yang berlebihan, memukul teman, serta menutup diri kepada orang lain, anak lebih memilih melihat yang lain bermain daripada harus ikut dalam bermain bersama temannya.

Orang tua kurang menyadari bahwa kecerdasan akademik sama pentingnya dengan kecerdasan interpersonal anak. Sebagai orangtua masa kini, mereka sering kali menekankan agar anak berprestasi secara akademik di sekolah. Mereka ingin anak menjadi juara kelas dengan harapan ketika dewasa bisa memasuki perguruan tinggi bergengsi. Masyarakat pun mempunyai kepercayaan bahwa sukses di sekolah adalah kunci kesuksesan hidup di masa depan.

Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini terutama menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan antarpribadi bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar. Pengembangan kecerdasan interpersonal penting bagi anak dikarenakan akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan. Masa awal-awal usia anak merupakan masa yang penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Karena pada masa ini dimulainya pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Peran orang tua dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak sangat dibutuhkan, karena orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dibandingkan anggota keluarga yang lain. Sehingga orang tua dapat mendampingi dan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak semaksimal mungkin. Perhatian orang tua yang baik terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat

menjadikan anak tumbuh dengan optimal. Berkaitan dengan itu, maka diperlukan pembahasan mengenai **Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Kelompok Bermain di PAUD SKB Asahan**

1.1 Identifikasi Masalah

1. Anak bersikap kasar kepada temannya
2. Sikap anak yang malu bermain bersama temannya
3. Orang tua menyerahkan tugas perkembangan pada sekolah
4. Kurang keinginan anak bermain bersama/ bekerja sama
5. Orang tua kurang memahami pentingnya kecerdasan interpersonal pada anak
6. Orang tua lebih mementingkan kecerdasan akademik
7. Perhatian orang tua yang kurang pada anak

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak usia 3-4 Tahun di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Asahan”.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam judul di atas adalah “Berapa besar peranan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 3-4 tahun?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 3-4 tahun”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi para orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak
- b. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain khususnya, mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unimed dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk membuat karya ilmiah dimasa yang akan datang.